

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai soko guru perekonomian mengandung pengertian bahwa koperasi berperan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Pembangunan koperasi sebagai soko guru perekonomian diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Landasan pokok yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan Ekonomi Nasional adalah **Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1, yang menyatakan bahwa: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**.

Dengan melihat pasal di atas serta hubungannya dengan kepentingan bersama dan kesejahteraan rakyat maka lembaga ekonomi yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi. Jadi, jelaslah bahwa koperasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia karena melalui koperasi kemakmuran bersama dapat tercapai.

Tujuan dari koperasi sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka koperasi harus menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Salah satu koperasi yang diharapkan ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik dan menyediakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah KP-RI Sasakadana Garut. KP-RI Sasakadana Garut merupakan koperasi primer yang didirikan di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Garut, yang memiliki jumlah anggota sebanyak 772 orang. KP-RI Sasakadana Kabupaten Garut berdiri pada tanggal 15 Oktober 1953, pengesahan akta pendirian koperasi oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat dengan No Badan Hukum: 21/KOP/2011/PN-GRT Tanggal 25 Februari 2011. KP-RI Sasakadana Garut ini beralamat di Jl. Patriot No. 9 Garut dan mempunyai 4 unit usaha, yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam, yaitu unit usaha koperasi yang mempunyai kegiatan memberikan pelayanan kepada anggotanya melalui pemberian kredit uang dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pinjaman jangka panjang diberikan maksimal Rp. 15.000.000, untuk memohon pinjaman tersebut harus memenuhi besarnya simpanan Rp. 10.000.000 dan dapat dicicil paling lama 3 tahun (36 bulan), sedangkan pinjaman jangka pendek diberikan maksimal Rp. 1.000.000 dengan satu kali potong dengan dikenakan provisi 1% dan jasa tetap 2,% menurun.

2. Unit Usaha Waserda, yaitu unit usaha koperasi yang memberikan pelayanan kepada anggota dengan menyediakan barang kebutuhan sehari-hari anggotanya, baik itu dari sembako, pakaian, dan kebutuhan lain.
3. Unit Usaha Penyewaan Alat Pesta dan Tenda, yaitu unit usaha koperasi yang mempunyai kegiatan dalam penyewaan tenda, kursi, dan lain-lain.
4. Unit Penyewaan Wisma dan Gedung, yaitu unit usaha koperasi yang mempunyai kegiatan dalam penyewaan wisma dan aula gedung kepada anggota dan masyarakat umum untuk keperluan rapat-rapat, pesta perkawinan, khitanan, dan kepentingan lainnya.

Berikut adalah perkembangan total aktiva, perolehan sisa hasil usaha, dan ROA dari tahun 2014-2018 KP-RI Sasakadana Garut:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aktiva, Sisa Hasil Usaha, dan ROA KP-RI Sasakadana Kabupaten Garut Tahun 2014-2018

Tahun	Total Aktiva (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)	ROA (%)	Kriteria
2014	7.859.963.490	-	29.566.747	-	0,37	Sangat tidak baik
2015	8.337.362.365	6,07	29.769.393	0,68	0,35	Sangat tidak baik
2016	8.991.790.292	7,85	29.778.861	0,03	0,33	Sangat tidak baik
2017	9.491.349.116	5,55	29.583.444	(0,66)	0,31	Sangat tidak baik
2018	9.526.517.079	0,37	29.825.287	0,82	0,31	Sangat tidak baik

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2018 KP-RI Sasakadana Garut (data diolah)

Tabel 1.2
Standar Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Profitabilitas	21%	100	Baik
	15% - 20%	75	Cukup Baik
	10% - 14%	50	Kurang Baik
	3%-9%	25	Tidak Baik
	<3%	0	Sangat Tidak Baik

Sumber: Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM RI 2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya total aktiva mengalami peningkatan. Namun, persentase peningkatan total aktiva ini, tidak diimbangi dengan persentase perolehan sisa hasil usaha. Tahun 2015 total aktiva meningkat sebesar 6,07%, sedangkan sisa hasil usaha hanya mengalami peningkatan sebesar 0,68%, bahkan pada tahun 2017 total aktiva mengalami peningkatan sebesar 5,55% tetapi sisa hasil usaha pada tahun tersebut mengalami penurunan. Berdasarkan standar rasio profitabilitas, ROA pada KP-RI Sasakadana Garut ini termasuk kriteria sangat tidak baik. Kondisi ini dapat disebabkan karena tidak efektifnya penggunaan dalam aktiva.

Aktiva sangat penting bagi perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi. Maka dari itu, aktiva harus digunakan dengan tepat, karena jika terjadi kelebihan mengakibatkan aktiva menjadi tidak produktif dan jika kekurangan aktiva akan menghambat kegiatan operasional koperasi. Kelebihan dan kekurangan aktiva pun, akan berpengaruh terhadap besar kecilnya kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha. Oleh karena itu,

penggunaan aktiva perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam menggunakan aktiva adalah rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008-172). Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Sartono, 2001-118). Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki koperasi dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pengemanan, dan Natalia Y.T. Gerungai (2017) bahwa perputaran total aktiva, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, ketika perputaran total aset dan perputaran piutang naik, maka ROA mengalami peningkatan.

Semakin tinggi rasio perputaran aktiva, maka semakin efisien koperasi tersebut dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan sisa hasil usaha (Stice dan Skousen, 2009-147). Penggunaan aktiva dan sisa hasil usaha merupakan komponen dari tinggi rendahnya *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan

aktiva yang digunakan untuk operasinya koperasi untuk menghasilkan sisa hasil usaha (Munawir, 2002:89). Maka dari itu, koperasi harus mempertimbangkan tinggi rendahnya ROA.

Keuntungan bukan satu-satunya tingkat keberhasilan usaha koperasi tetapi jika koperasi memperoleh sisa hasil usaha yang kecil akan sulit dalam pembagian sisa hasil usaha, pembagian insentif pengurus, dan sulit mengembangkan usahanya karena kurangnya cadangan koperasi. Besar kecilnya sisa hasil usaha yang diperoleh akan berpengaruh terhadap manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung semakin kecil perolehan sisa hasil usaha, semakin kecil pula shu bagian anggota.

Menurut Andang K. Ardiwijaya (2001:128) manfaat ekonomi anggota terbagi menjadi dua jenis yaitu:

“Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi” sedangkan “Manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi dengan koperasi, melainkan diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu periode laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota.”

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sisa hasil usaha merupakan salah satu manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung. Selain itu, koperasi juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya melalui pelayanan harga yang lebih rendah dari non koperasi. Berdasarkan observasi, pada KP-RI Sasakadana Garut masih ada anggota yang meminjam pada non koperasi, diduga hal tersebut disebabkan karena masih tingginya tingkat bunga di koperasi.

Jika koperasi belum memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, maka akan berdampak pada rendahnya partisipasi anggota.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan melihat persentase keadaan total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan persentase perolehan sisa hasil usaha, dan perhitungan ROA setiap tahunnya masuk dalam kriteria sangat tidak baik, didukung pula dengan penelitian terdahulu, serta untuk melihat bagaimana manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi anggota pada KP-RI Sasakadana Garut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Efektivitas Penggunaan Aktiva Dengan *Return On Assets* (ROA) Serta Manfaat Ekonominya Bagi Anggota” (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aktiva pada KP-RI Sasakadana Garut.
2. Sejauhmana hubungan efektivitas penggunaan aktiva dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Bagaimana manfaat ekonomi bagi anggota.
4. Upaya meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas penggunaan aktiva pada KP-RI Sasakadana Garut.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas penggunaan aktiva dan hubungannya dengan *Return On Asset* (ROA) serta manfaat ekonominya bagi anggota KP-RI Sasakadana Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aktiva pada KP-RI Sasakadana Garut.
2. Hubungan efektivitas penggunaan aktiva dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Manfaat ekonomi bagi anggota.
4. Upaya dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas penggunaan aktiva pada KP-RI Sasakadana Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna untuk aspek pengembangan ilmu maupun aspek guna laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah:

1.4.1.1 Aspek Pengembangan Ilmu

1. Bagi peneliti, yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai hubungan

efektivitas penggunaan aktiva dengan *return on assets* serta manfaat ekonominya bagi anggota.

2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi Institut Manajemen Koperasi Indonesia, dapat menambah pengetahuan dan referensi jurnal skripsi tentang hubungan efektivitas penggunaan aktiva dengan *return on assets* serta manfaat ekonominya bagi anggota.

1.4.1.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus dan pengelola koperasi, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, masukan, dan saran pada KP-RI Sasakadana Garut.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah efektivitas penggunaan aktiva dengan *return on assets* serta manfaat ekonominya bagi anggota pada KP-RI Sasakadana Garut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusun dalam memecahkan masalah penggunaan aktiva dengan *return on assets* serta manfaat ekonominya bagi anggota pada KP-RI Sasakadana Garut.